

BAB II

PERHATIAN ORANG TUA DAN PRESTASI BELAJAR

A. Perhatian Orang Tua

1. Definisi Perhatian

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa perhatian mengandung arti “hal memperhatikan.”¹ Dalam ruang lingkup perhatian orang tua yang diperhatikan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas belajar peserta didik, baik yang menyangkut kebutuhan belajar peserta didik, perhatian belajar di rumah, perhatian dalam mengerjakan pekerjaan rumah, bimbingan keagamaan peserta didik maupun perhatian terhadap prestasi belajar peserta didik.

Orang tua merupakan pendidik yang utama bagi anak-anaknya di dalam lingkungan keluarga. Perhatian yang diberikan orang tua kepada peserta didik pada prinsipnya juga merupakan proses pendidikan. Perhatian orang tua sebagai proses pendidikan di antaranya adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, serta mengawasi tingkah laku anak-anaknya. Pendidikan ini pada akhirnya akan menjadi dasar pembinaan mental dan moral anak² Orang tua tidak dapat membiarkan anak-anaknya mencari jati dirinya sendiri. Maka dari itu perhatian harus diberikan secara *continue* dari orang tuanya dengan jalan selalu memperhatikan seluruh gerak-gerik dan tindak tanduk anaknya. Sehingga apabila anak melalaikan kewajibannya dapat segera diingatkan dan apabila melihat yang mungkar dapat segera dicegah serta sebaliknya apabila anak berbuat yang baik maka orang tua patut memberikan apresiasi dan selalu memberi motivasi agar selalu melakukan perbuatan baik itu.

¹ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), hlm. 237.

² Bambang Daroejo, *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1989), hlm. 127

Perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar di rumah, juga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap motivasi belajar peserta didik. Dengan adanya perhatian dari orang tuanya, anak akan termotivasi dalam belajar di rumah, karena merasa dihargai usahanya. Perasaan dihargai tersebut akhirnya membawa peserta didik untuk memberikan yang terbaik bagi orang tuanya, misalnya dalam bentuk peningkatan prestasi belajar.

2. Macam-macam dan Bentuk-bentuk Perhatian

Perhatian yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah perhatian orang tua terhadap anaknya. Namun untuk mengidentifikasi perhatian orang tua perlu diketahui terlebih dahulu klasifikasi perhatian secara umum. Menurut Sumadi Suryabrata perhatian dapat digolongkan ke dalam berbagai macam dan bentuk, yaitu:

- a. Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin, dibedakan menjadi:
 - 1) Perhatian intensif.
 - 2) Perhatian tidak intensif.

Makin banyak kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas berarti makin intensiflah perhatiannya.
- b. Atas dasar cara timbulnya, dibedakan menjadi :
 - 1) Perhatian spontan (perhatian tak sekehendak, perhatian tak sengaja).
 - 2) Perhatian sekehendak (perhatian disengaja).

Perhatian yang pertama timbul begitu saja, seakan-akan tanpa adanya usaha, sedangkan perhatian jenis kedua timbul karena adanya suatu usaha.
- c. Atas dasar luasnya obyek yang dikenai perhatian, dibedakan menjadi :
 - 1) Perhatian terpecah (*distribute*).
 - 2) Perhatian terpusat (*concentrative*).³

³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), cet. 11, hlm. 15-16

Dengan memperhatikan berbagai macam perhatian di atas maka timbulnya perhatian orang tua masuk pada kategori perhatian yang disengaja atau sekehendak dari orang tua, karena tidak mungkin perhatian orang tua timbul begitu saja tanpa adanya sebuah usaha yang berbuah dari kasih sayang, yaitu adanya sebuah paksaan untuk menyayangi anak-anaknya untuk menjadi lebih baik perangainya atau tingkah lakunya.

Dan sebagaimana macam dan bentuk perhatian diatas dapat disimpulkan juga bahwa semakin intensif perhatian orang tua yang menyertai sesuatu aktivitas anak-anaknya dalam belajar, akan semakin sukseslah aktivitas itu.

Sedangkan mengenai perhatian orang tua terhadap anak dalam aktivitas belajar dapat dilihat dari segi :

a. Pemberian fasilitas belajar dari orang tua

Fasilitas atau dalam istilah bahasa Inggris dikenal dengan kata "*facilitate*" atau "*facility*",⁴ yaitu sarana yang diberikan guna memudahkan dalam melakukan segala sesuatu pekerjaan.

Sedangkan fasilitas yang diberikan oleh orang tua berkaitan dengan belajar anak adalah pemenuhan kebutuhan yang diperlukan oleh anak dalam belajar yang dapat berupa alat-alat tulis maupun buku-buku pelajaran. Dengan pemenuhan kebutuhan ini diharapkan anak akan lebih termotivasi dan terpacu untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

b. Pengawasan aktivitas belajar oleh orang tua

Pengawasan atau dapat berarti "pemilikan dan penjagaan".⁵ Adalah sesuatu tindakan yang dilakukan seseorang (orang tua) agar orang tersebut (anak) dalam melakukan sesuatu tindakan atau pekerjaan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam hal belajar pengawasan ini digunakan oleh orang tua untuk mentaati sekaligus menjaga anak-anaknya apakah betul-betul

⁴ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 229

⁵ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Op.Cit.*, hlm. 61

belajar atau tidak, perlu bantuan apa tidak kesulitan yang sedang dihadapi. Atau lebih rincinya pengawasan ini dapat dilakukan oleh orang tua dengan menemani anak pada kondisi belajar di luar sekolah.

c. Motivasi dari orang tua

Menurut Ivor K. Davies motivasi adalah “kekuatan tersembunyi di dalam diri kita, yang mendorong kita untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas.”⁶ Dan menurutnya pula bahwa motivasi dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang mengacu pada faktor-faktor dari dalam diri peserta didik, seperti keinginan untuk menambah pengetahuan.
- 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang mengacu kepada faktor-faktor dari luar peserta didik, misalnya mengharapkan hadiah, mendapatkan perhatian dari seseorang dan lain sebagainya.⁷

Menurut klasifikasi diatas, perhatian orang tua termasuk ke dalam golongan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi dari luar diri peserta didik. Dalam hal ini, perhatian orang tua yang diberikan secara intensif dapat memberikan motivasi peserta didik untuk belajar lebih giat dan mencapai prestasi yang lebih baik.

d. Bimbingan atau nasehat orang tua

Menurut Natawidjaja seperti dikutip oleh Soetjipto, bimbingan adalah “proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan keadaan keluarga dan masyarakat.”⁸

⁶ Ivor K. Davies, *Pengelolaan Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 1999), cet 2, hlm. 214

⁷ *Ibid.*, hlm. 216

⁸ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 62

Sudah menjadi tanggung jawab orang tua untuk memberikan bimbingan dan nasehat kepada anak-anaknya. Bimbingan dan nasehat ini sebagai upaya untuk mengarahkan anak ke jalan yang lebih baik. Peran bimbingan dan nasehat orang tua ini sangat menentukan keberhasilan belajar anak. Intensitas tatap muka antara orang tua dan anak di rumah sangat besar, dengan memberikan bimbingan dan nasehat secara intensif kepada anak, maka akan dicapai prestasi belajar yang baik pula. Bimbingan dan nasehat orang tua tersebut dapat berupa bimbingan belajar, bimbingan keagamaan maupun berkaitan dengan aktivitas sehari-hari.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian

Menurut F. Patty faktor-faktor yang mempengaruhi adanya perhatian dapat berupa faktor subjektif dan faktor objektif. Faktor subjektif adalah faktor yang berhubungan dengan keadaan, kondisi diri pribadi, sikap batin tertentu yang memperhatikan objek tertentu. Sedangkan faktor objektifnya adalah sifat dari pada objek atau benda-benda yang menarik perhatian peserta didik terlepas dari kemauan dan pengalaman mereka.⁹ Adapun klasifikasinya adalah sebagai berikut:

- a. Yang termasuk dalam faktor-faktor objektif adalah :
 - 1) Perangsang yang berubah-ubah menarik perhatian.
 - 2) Perangsang yang kuat menarik perhatian kita.
 - 3) Perangsang yang luar biasa menarik perhatian kita.
 - 4) Perangsang yang tiba-tiba menarik perhatian kita.
 - 5) Benda-benda yang mempunyai bentuk tertentu akan lebih menarik perhatian kita daripada benda-benda yang bentuknya tidak tertentu.
 - 6) Benda-benda yang berhubungan dengan kebutuhan dasar kita biasanya menarik perhatian kita.
- b. Yang termasuk dalam faktor-faktor subjektif adalah :
 - 1) Pekerjaan yang sedang kita laksanakan menentukan perhatian.
 - 2) Keinginan menentukan perhatian.
 - 3) Minat (*interest*) menentukan perhatian.
 - 4) Perasaan menentukan perhatian.

⁹ F. Patty, dkk., *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 95

- 5) Metode menentukan perhatian.
- 6) Keadaan yang dibayang-bayangkan mengarahkan perhatian kepada segala sesuatu yang ada hubungannya dengan keadaan itu.
- 7) Kebiasaan menentukan perhatian.¹⁰

Berdasarkan uraian tentang faktor-faktor yang menyebabkan adanya perhatian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua pun dapat memberikan upaya perhatian kepada anak untuk meningkatkan prestasi belajar. Sebagaimana hal-hal diatas bahwa perhatian dapat muncul oleh adanya dua faktor yaitu dipandang dari segi objektif dan subjektif. Pada segi objektif yaitu seperti pemenuhan fasilitas belajar, memperhatikan kebutuhan peserta didik, atau memberikan *reward* (hadiah-hadiah) sebagai motivasi belajar peserta didik.

Sedangkan pada segi subjektif perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak muncul karena adanya kepedulian orang tua terhadap nasib anak pada masa mendatang, berhasil atau gagal. Maka dalam hal ini muncul perhatian orang tua dalam bentuk membimbing, menasehati, mengarahkan, bahkan memberikan fasilitas penuh untuk membiayai kegiatan anak agar tercapai cita-citanya.

Dari sekian banyak uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa intensitas perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak akan dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Intensitas perhatian orang tua ini merupakan wujud kasih sayang yang diberikan kepada anak sebagai bukti tanggung jawabnya terhadap masa depan anak.

B. Prestasi Belajar Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Kata fiqih berasal dari kata *faqaha* yang artinya "memahami".¹¹

Menurut istilah fiqih adalah "hasil daya upaya para fuqaha dalam

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 96

¹¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 321

menerapkan syariat Islam sesuai dengan kebutuhan masyarakat.¹² Dari definisi tersebut dapat disimpulkan fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syar'iyah yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan.

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah dijelaskan bahwa Fiqih merupakan “sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya.”¹³ Untuk selanjutnya istilah Fiqih ini dipahami sebagai salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama yang diajarkan di Madrasah.

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).

2. Pengertian Prestasi Belajar Fiqih

Prestasi belajar adalah dua suku kata yang tergabung menjadi satu yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah “hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya.”¹⁴ Sedangkan menurut Clifford T. Morgan belajar adalah: “*any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of experience or practice*”.¹⁵ Yang dimaksud adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman atau latihan.

¹² Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Falsafah Hukum Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001). hlm. 29.

¹³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah bab VII, hlm. 48

¹⁴ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Op.Cit*, hlm. 390

¹⁵ Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology*, (Tokyo: Mg Graw-Hill, Kogakusha Ltd, 1971), hlm. 63

Sedangkan menurut Sholeh Abdul Aziz belajar adalah:

ان التعلم هو تغيير في ذهن المتعلم يطرأ على خبرة سابقة فيحدث فيها تغييرا جديدا.¹⁶

Belajar adalah suatu perubahan di dalam jiwa peserta didik yang dihasilkan dari pengalaman terdahulu kemudian menumbuhkan perubahan yang baru dalam pemikiran peserta didik.

Jadi prestasi belajar adalah ukuran atau hasil yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar berupa perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Fiqih adalah pencapaian hasil dari aktivitas psikis dan perubahan tingkah laku baik afektif, kognitif, dan psikomotor dalam pembelajaran Fiqih yang sifatnya relatif permanen melalui praktek dan pengalaman sebagai akibat berinteraksi dengan lingkungan.

3. Prinsip-Prinsip Belajar

Belajar bagi manusia merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan karena dengan belajar derajat manusia akan menjadi berbeda satu dengan yang lainnya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Mujadalah: 11.

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ... (المجده: ١١)

...Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman diantara kamu, dan mereka yang dikaruniai ilmu, beberapa derajat... (QS. Al-Mujadalah: 11).¹⁷

Ayat diatas telah nyata dan tegas membedakan derajat orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan dengan orang-orang yang tidak dibekali

¹⁶ Sholeh Abdul Azis dan Abdul Azis Madjid, *Tarbiyah Wa Turuqu At-Tadris*, Jus. 1., (Makkah : Darul Ma'rif, tth.), hlm. 169.

¹⁷ R.H.A Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Thoha Putra, 1989), hlm.

oleh pengetahuan. Hal ini dikarenakan bahwa orang-orang yang tanpa bekal pada ilmu pengetahuan dalam menjalankan perintah Tuhan akan mudah terjebak dan tergoda oleh bujuk rayu syaitan yang dengan jelas dan nyata merupakan musuh manusia yang akan menjerumuskan manusia pada jurang kesengsaraan.

Dalam ayat Al Qur'an yang lain Allah SWT juga menegaskan bahwa :

... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا

الْأَلْبَابِ (الزمر: ٩)

...Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar: 9)¹⁸

Jadi pada dasarnya orang yang mengetahui dengan yang tidak mengetahui mempunyai perbedaan karena orang yang mengetahui akan dengan mudah menerima pelajaran dari Allah SWT, karena itu ilmu pengetahuan sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya yaitu sebagai *khalifatullah fil ardl*. Karena itu manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu dengan belajar sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat.

Kewajiban menuntut ilmu ini merupakan kewajiban yang universal artinya dalam Islam telah digariskan bahwa menuntut ilmu itu merupakan kewajiban yang bersifat umum baik kaya maupun miskin, tua maupun muda, dan baik laki-laki maupun perempuan sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik r.a Nabi Muhammad Saw menyatakan bahwa :

حدثنا هشام بن عمار، حدثنا حفص بن سليمان، حدثنا كثير بن سنظير، عن محمد بن سيرين، عن انس بن مالك قال: قال رسول

¹⁸ Ibid., hlm. 747

الله صلى الله عليه وسلم: طلب العلم فريضة على كل مسلم. (رواه ابن ماجه).¹⁹

Telah diceritakan kepada kami oleh Hisyam bin Umar, diceritakan kepada kami oleh Hafs bin Sulaiman diceritakan kepada kami oleh Katsir bin Sindzir, dari Muhammad bin Sirin, dari Annas bin Malik berkata, Rasulullah bersabda: menuntut ilmu itu kewajiban atas setiap orang Islam. (HR. Ibnu Majjah)

Sebagaimana hadist diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh semua muslim tanpa mengenal batas artinya belajar tidak mengenal adanya ruang dan waktu dimanapun dan kapanpun selagi orang tersebut masih ada waktu dan kesempatan wajib melakukannya.

Belajar sebagaimana dijelaskan diatas merupakan suatu proses aktif, dimana terjadi hubungan pengaruh mempengaruhi secara dinamis antara peserta didik dan lingkungan sehingga akan membuahkan hasil yang baik apabila juga memperhatikan prinsip-prinsip belajar.

Menurut Ivor K. Davies prinsip-prinsip belajar adalah:

- a. Hal apapun yang dipelajari oleh peserta didik, maka ia harus mempelajari sendiri, tidak seorangpun dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya
- b. Setiap peserta didik belajar menurut tempo (kecepatan)nya sendiri, dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar
- c. Seorang peserta didik belajar lebih banyak bilamana setiap langkah memungkinkan belajar segera diberikan penguatan (*reinforcement*)
- d. Penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti
- e. Apabila peserta didik diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, ia akan belajar dan mengingat secara lebih baik.²⁰

Pada prinsipnya keberhasilan belajar peserta didik ditentukan oleh dirinya sendiri. Berhasil atau tidaknya aktivitas belajar peserta didik

¹⁹ Al-Hafidz Abi Abdullah Muhammad Ibnu Yazid al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majjah*, (Beirut: Darul Fikr, t.th.), hlm. 6.

²⁰ Ivor K. Davies, *Op.Cit.*, hlm 32

tergantung dari kemauan dan kemampuan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Meskipun begitu peran orang-orang yang ada di sekitarnya akan sangat mendukung keberhasilan peserta didik dalam belajar. Orang tua dan guru sebagai orang-orang yang berhubungan dengan aktivitas belajar peserta didik bertugas mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar, yaitu terwujudnya kedewasaan peserta didik baik fisik maupun psikis.

Soekamto dan Winataputra seperti dikutip Baharudin, mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar guru harus memperhatikan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

- a. Apapun yang dipelajari peserta didik, dialah yang harus belajar, bukan orang lain. Untuk itu, peserta didiklah yang harus bertindak aktif.
- b. Setiap peserta didik belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- c. Peserta didik akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
- d. Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan peserta didik akan membuat proses belajar lebih berarti.
- e. Motivasi belajar peserta didik akan lebih meningkat apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.²¹

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa pada prinsipnya proses belajar itu sangat kompleks, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, seperti faktor motivasi, sarana dan lingkungan. Kaitannya dengan perhatian orang tua, maka faktor-faktor tersebut harus dipenuhi oleh orang tua sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Perhatian yang diberikan orang tua harus dapat memupuk rasa percaya diri peserta didik dalam belajar. Orang tua juga tidak perlu memaksakan kemampuan anak, biarkan anak belajar sesuai dengan kemampuannya. Meskipun begitu orang tua dapat melakukan penguatan

²¹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm.16

dengan cara membiasakan anak menerapkan materi yang di dapat di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pengetahuan yang didapat anak menjadi lebih berarti. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dalam rangka menanamkan tanggung jawab dan kepercayaan pada diri anak dalam belajar.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar sebagai proses atau aktivitas pendewasaan seseorang. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor yang tidak mungkin dapat disebutkan satu persatu karena begitu banyaknya hal-hal yang mendasarkan yang menyebabkan seseorang berprestasi atau tidak.

Setiap individu memiliki potensi masing-masing, dan dengan potensi ini mereka dapat meraih prestasi belajar yang baik. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan potensi peserta didik perlu diketahui terlebih dahulu faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut. Adapun secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Faktor-faktor yang berasal dari internal diri pelajar.

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar peserta didik khususnya yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik, adapun yang termasuk faktor internal adalah sebagai berikut :

1) Bakat

Bakat adalah "dasar (kepandaian, sifat dan pembawaan) yang dibawa dari lahir."²² Dengan demikian bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan yang sudah ada sejak manusia itu ada. Atau secara sederhana bakat merupakan sesuatu kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh setiap orang sejak dia lahir. Walaupun demikian bakat semua orang

²² Suharso dan Ana Retnoningsih, *Op.Cit.*, hlm. 69

tidak sama, setiap orang mempunyai bakat sendiri-sendiri yang berbeda dan ini merupakan anugerah dari Tuhan.

Dalam hal belajar bakat mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap pencapaian prestasi seseorang. Dan karena perbedaan bakat yang dimiliki setiap orang maka adakalanya seseorang belajar dengan cepat atau lambat.

2) Minat

Minat adalah "kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya."²³

Sebagaimana pengertian diatas bahwa untuk memenuhi kebutuhan diri maka seseorang akan menjadi cenderung menyukai dan menyenangkan sesuatu hal yang menarik untuk dirinya. Kalau sikap ini tumbuh dan berkembang pada pola belajar anak maka proses belajar akan menjadi mudah.

3) Intelegensi

Menurut Terman seperti dikutip Mustaqim, intelegensi adalah "kemampuan berpikir dalam arti memikirkan hal-hal abstrak."²⁴ Hakekat intelegensi adalah kemampuan dalam memahami sesuatu, kemampuan berpendapat dan kemampuan kontrol dan kritik.²⁵ Kemampuan ini dapat ditingkatkan melalui usaha-usaha belajar.

Kemampuan atau intelegensi seseorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal yaitu :

- a) Mudah mempergunakan bilangan.
- b) Ingatan yang kuat.
- c) Kemampuan menangkap hubungan percakapan / bahasa.
- d) Tajam penglihatan.

²³ Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet. 1, hlm. 133

²⁴ Mustaqim, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Semarang: Andalan Kita, 2007), hlm. 109

²⁵ *Ibid.*, hlm. 133

- e) Kemampuan menarik kesimpulan dari data-data yang ada.
- f) Cepat mengamati.
- g) Pemecahan masalah.²⁶

Intelegensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya intelegensi seseorang maka akan lebih cepat menerima materi pelajaran yang diberikan.

4) Motivasi

Motivasi atau motif adalah “segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.”²⁷ Motivasi ini yang membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar sehingga mampu mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, semakin besar motivasi peserta didik dalam belajar maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

5) Konsentrasi

Konsentrasi adalah “Memusatkan perhatian kepada situasi belajar tertentu.”²⁸ Apabila dalam belajar peserta didik kurang berkonsentrasi maka materi tidak akan masuk ke dalam pikiran, karena perhatian peserta didik tidak terpusat pada pelajaran melainkan pada hal-hal selain pelajaran.

6) Perhatian

Yang dimaksud perhatian disini adalah “pemusatan energi psikis yang tertuju kepada sesuatu objek pelajaran atau dapat dikatakan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar.”²⁹

Perhatian akan muncul jika seseorang mengkonverger kesadarannya yang biasanya bersifat diverger. Sehingga obyek

²⁶ *Ibid.*, hlm. 114

²⁷ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 73

²⁸ Departemen Agama, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI, 2001), hlm. 41

²⁹ Mustaqim, *op.cit.*, hlm. 49

yang diamati menjadi lebih jelas.³⁰ Jadi peserta didik yang memiliki perhatian besar terhadap suatu materi akan lebih mudah memahami isi materi. Perhatian berkaitan erat dengan konsentrasi, peserta didik yang memiliki perhatian yang besar terhadap suatu mata pelajaran akan lebih mudah berkonsentrasi sehingga materi pun akan lebih mudah ditangkap.

7) Pemahaman

Pemahaman adalah “proses, perbuatan, cara memahami atau menanamkan”.³¹ Dalam proses belajar, faktor pemahaman sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Apabila peserta didik benar-benar memahami materi pelajarannya maka peserta didik akan siap memberi jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau berbagai masalah dalam belajar. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu materi maka semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik.

b. Faktor-faktor yang berasal dari eksternal diri pelajar.

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri peserta didik. Adapun faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah:

1) Guru

Guru adalah ”tenaga profesional yang mengetahui seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.”³²

³⁰ F. Patty, dkk., *op.cit.*, hlm. 94.

³¹ Suharso dan Ana Retnoningsih, *op.cit.*, hlm. 350

³² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),

Dengan kepandaian seorang guru maka diharapkan peserta didik akan lebih mudah menyelesaikan masalah-masalah belajar dengan bimbingan gurunya.

2) Kurikulum Sekolah

Kurikulum adalah "semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada peserta didik selama mereka mengikuti pendidikan di sekolah."³³

Dengan penetapan kurikulum yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka peserta didik tidak akan banyak mengalami kendala yang berarti dalam proses belajarnya, peserta didik akan dengan santai dan gembira melakukan aktivitas belajar.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan diluar sekolah. Lingkungan masyarakat dapat berarti lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya.

Lingkungan masyarakat ini sangat besar sekali pengaruhnya dalam ikut serta menentukan dalam proses keberhasilan pendidikan. Karena lingkungan masyarakat adalah lingkungan yang secara langsung bersinggungan dengan aktivitas peserta didik setelah pulang dari sekolah. Sehingga peran serta lingkungan masyarakat dalam ikut meningkatkan prestasi di bidang pendidikan sangat diperlukan sekali.

4) Kehidupan dalam keluarga

Keluarga adalah "bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan".³⁴ Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak yang memberikan dasar pendidikan moral. Dalam keluarga anak membiasakan berperilaku dengan kebiasaan-kebiasaan yang diajarkan atau dicontohkan dari

³³ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *op.cit.*, hlm. 148

³⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm.

orang tua. Melalui pembiasaan dan permodelan anak mengenyam pendidikan pertamanya dari orang tua.

Orang tua merupakan faktor yang sangat dominan yang dapat mempengaruhi anak dalam proses belajar, karena orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya yang mula-mula menerima pendidikan. Partisipasi orang tua antara lain dengan menciptakan iklim rumah yang nyaman, disiplin, menciptakan budaya belajar atau memotivasi serta membimbing belajar anaknya dirumah. Orang tua juga memegang peranan utama dalam memikul tanggung jawab terhadap pendidikan dan kelangsungan hidup anak-anaknya. Kasih sayang orang tua yang diberikan kepada anak secara wajar atau sesuai dengan kebutuhan, mempunyai arti sangat penting bagi pertumbuhannya. Dalam pendidikan agama, dorongan dan perhatian orang tua sangat diperlukan bagi anaknya.

C. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar

Orang tua atau ibu dan ayah dalam sistem pendidikan Islam memegang peranan yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak anak itu lahir sampai anak menginjak dewasa, orang tuanyalah yang selalu ada disampingnya dan mendampinginya khususnya Ibu, maka kasih sayang dan perhatian dari keduanya sangat dibutuhkan sekali untuk pengembangan mentalnya.

Guru dan orang tua harus bersama-sama memberikan pengajaran kepada peserta didik, sehingga ia benar-benar menguasai suatu mata pelajaran. Guru mendidik peserta didik di sekolah sedangkan orang tua sebagai pendidik di rumah. Keduanya mempunyai proporsi yang sama, untuk membantu keberhasilan anak dalam belajar, atau dengan kata lain dalam membantu anak mendapatkan prestasi belajar yang baik.

Demi kesuksesan dan kelancaran dalam belajar perlu kiranya ada hubungan timbal balik yang menguntungkan antara orang tua dengan anak,

hubungan ini dapat berbentuk adanya kasih sayang dari orang tua, motivasi, bimbingan, pemenuhan fasilitas atau bahkan bila perlu dapat dilakukan pemberian hukuman apabila anak keluar dari jalur yang telah ditentukan.

Semakin intensif perhatian dari orang tua akan semakin tinggi semangat dan minat belajar anak, dan semakin tinggi semangat dan minat belajar anak akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan diraihinya. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi intensitas perhatian dari orang tua yang berkarir baik karir di dalam rumah atau karir di luar rumah akan mempunyai dampak baik pada prestasi belajar anak-anaknya.

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan mencoba menjelaskan tentang isi skripsi dengan menyampaikan beberapa kajian pustaka yang ada kaitannya dengan judul skripsi ini, yaitu pengaruh persepsi peserta didik tentang perhatian orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Tuan Sokolangu Mojolawaran Kecamatan Gabus Kabupaten Pati tahun 2010/2011.

Pertama, buku “Ilmu Pendidikan” karya Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. Dalam buku ini dijelaskan bahwa salah satu kewajiban kodrati orang tua adalah memperhatikan anak-anaknya serta mendidiknya.³⁵ Oleh karena itu dengan perhatian yang intensif, maka perkembangan anak yang menjadi baik, termasuk dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Kedua, buku “Teori Belajar dan Pembelajaran” karangan Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. Dalam buku ini menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut ada dua faktor, yaitu faktor internal (faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar) dan faktor eksternal (faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar).³⁶

Untuk memperjelas posisi penulis dalam penelitian ini, perlu ditinjau beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini.

³⁵ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *op.cit.*, hlm. 177.

³⁶ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *op.cit.*, hlm. 19.

Pertama, skripsi saudara Siti Nur Qomar, NIM : 3197147. Skripsi tersebut berjudul "Pengaruh Perhatian dan Motivasi Orang Tua Terhadap Kreativitas Belajar Anak di SD H. Isriati Kota Semarang Tahun 2000-2001". Dalam skripsi tersebut membahas tentang perhatian yang ditujukan pada kreativitas belajar anak. Di samping perhatian, motivasi juga diperlukan oleh anak untuk mewujudkan potensinya yaitu kreativitas belajar anak. Motivasi di sini bisa datang dari anak itu sendiri maupun dari orang tua. Sedangkan skripsi yang penulis bahas adalah pengaruh perhatian orang tua. Perhatian di sini salah satu aspeknya adalah motivasi yang datang dari orang tua saja dan tidak membahas motivasi yang datang dari anak itu sendiri. Selain itu perhatian orang tua ditujukan pada prestasi belajar yang dicapai anak, bukan pada kreativitas belajar anak.³⁷

Ketiga, skripsi Imam Muchlisin NIM. 3103298 yang berjudul "Pengaruh Perhatian Orang Tua yang Berkarir Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik di SD N 3 Cepu Tahun 2008". Dari hasil penelitian dapat diungkapkan bahwa ada pengaruh positif antara perhatian orang tua yang berkarir terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam SD N 3 Cepu. Semakin intensif perhatian dari orang tua akan semakin tinggi semangat dan minat belajar anak, dan semakin tinggi semangat dan minat belajar anak akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan diraihinya. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi intensitas perhatian dari orang tua yang berkarir baik karir di dalam rumah atau karir di luar rumah akan mempunyai dampak positif pada prestasi belajar anak-anaknya.³⁸

Dari masing-masing judul skripsi yang penulis tampilkan menunjukkan adanya perbedaan dalam segi pembahasan dan subyek

³⁷ Siti Nur Qomar, "Pengaruh Perhatian dan Motivasi Orang Tua Terhadap Kreativitas Belajar Anak di SD H. Isriati Kota Semarang Tahun 2000-2001", Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2001), hlm. 57

³⁸ Imam Muchlisin, "Pengaruh Perhatian Orang Tua yang Berkarir Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta didik di SD N 3 Cepu Tahun 2008", Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008), hlm. 65

penelitian dengan skripsi yang penulis susun. Adapun yang menjadi perbedaan antara skripsi penulis dengan skripsi di atas adalah: *pertama*, perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam belajar difokuskan pada kreativitas belajar anak, bukan pada prestasi belajar anak. *Kedua*, subyek atau responden penelitian dalam skripsi yang kedua dispesifikkan hanya kepada orang tua yang berkarir atau memiliki profesi di luar rumah, sedangkan dalam skripsi ini yang menjadi subyek adalah kedua orang tua peserta didik dengan berbagai profesi yang berbeda.

E. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata yaitu “*hypo*” yang berarti “dibawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”.³⁹ atau bisa dipahami sebagai suatu pernyataan yang masih membutuhkan pembenaran melalui suatu penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.⁴⁰ Dengan kata lain hipotesis adalah kesimpulan sementara yang mungkin salah atau benar dan masih diperlukan uji kebenarannya.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam skripsi ini adalah bahwa persepsi peserta didik tentang perhatian orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas VIII MTs Tuan Sokolangu Mojolawaran Kecamatan Gabus Kabupaten Pati tahun 2010/2011.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 64.

⁴⁰ *Ibid.*